

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi seperti saat ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah terjadi di berbagai negara, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan makin luasnya jaringan televisi, radio dan internet yang tersebar di berbagai negara yang membuat masyarakat di suatu negara dengan mudah mendapatkan berbagai informasi dari negara-negara di berbagai belahan dunia.

Menurut Revees (2004) “Kemunculan budaya populer merupakan efek dari globalisasi yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya populer mengandalkan unsur hiburan dan kesenangan.” (h. 163), Sedangkan menurut Strinarti (2016) “Budaya populer dihasilkan melalui tehnik-tehnik industrial produksi massa dan dipasarkan untuk mendapatkan keuntungan dari khalayak.” (h. 20). Salah satu budaya populer (*Pop culture*) yang saat ini tengah melanda berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia adalah budaya populer “*Korean Wave*” yang berasal dari Korea Selatan.

Suwirdani (2015) menyatakan bahwa *Korean Wave* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya populer Korea Selatan di berbagai negara di dunia melalui drama, film, *reality show*, musik, kuliner, *fashion*, dan *video game*, sedangkan menurut Olivia (2013) *Korean Wave* menggambarkan sebuah fenomena yang dipopulerkan oleh media. Gelombang Korea ini sendiri dimulai di Cina pada tahun 1997 ketika drama Korea *Winter Sonata* yang disiarkan di CCTV mencapai kesuksesan. Sejak itu drama Korea banyak ditayangkan di negara-negara lain seperti Taiwan, Singapura, dan negara lainnya. Untuk awal mula penayangan drama Korea pertama kali di Indonesia Indah (2016) menyatakan bahwa di Indonesia drama Korea dimulai dengan drama seri *Winter Sonata* pada

tahun 2002 yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi Nasional Indonesia yaitu SCTV.

Peneliti telah mengamati saat ini stasiun televisi masih menyuguhkan program drama Korea diantaranya adalah drama seri Korea *Left Handed Wife* yang ditayangkan di TRANS TV setiap Senin-Jum'at pukul 14:00 WIB. Deshinta (2015) mengatakan bahwa berdasarkan survei nielsen sebuah lembaga rating Indonesia pada Oktober 2010, mengatakan bahwa 94 % orang Indonesia lebih suka menonton televisi bahkan program serial televisi seperti drama Korea meraih porsi tertinggi yaitu ditonton 24 % orang Indonesia.

Drama Korea tidak akan populer jika bukan karena basis penggemarnya yang beragam dari remaja hingga dewasa yang menggemari drama Korea tersebut, bahkan seiring dengan perkembangannya drama Korea tidak hanya ditayangkan melalui televisi saja tetapi juga melalui internet.

Menurut Nototadmodjo (2004) Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas manusia (organisme) yang bersangkutan, jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri.

Dalam ajaran Islam seseorang dipandang mulia menurut pandangan Allah Swt dan Rasul-Nya bukan hanya manusia yang terus menerus melakukan ibadah kepada Allah Swt, akan tetapi ia juga harus mampu untuk berakhlak baik dengan sesamanya agar terbentuknya kedisiplinan, mampu mengendalikan hawa nafsu dan memelihara diri dari perilaku menyimpang serta untuk mewujudkan manusia yang beriman dan taat kepada Allah Swt dan Rasul-Nya. Allah swt memandang

manusia tidak dilihat dari rupanya, badannya, melainkan Allah Swt memandang seseorang adalah yang paling baik tingkah lakunya, sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: “*Sesungguhnya sebaik-baik manusia di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya*”. (H.R Bukhari).

Hadits diatas menjelaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah orang yang terbaik tingkah lakunya. Agama Islam mengatur tingkah laku manusia baik yang berhubungan dengan Allah Swt maupun yang berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini supaya manusia bisa mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Drama Korea saat ini juga tengah populer dikalangan peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari dimana Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Kendari secara umum banyak Peserta didik yang menonton drama Korea dengan persentase sekitar 63 % dengan berbagai genre drama misalnya drama *The K2*, *Hotel de luna*, *School 2015 who are you*, *Descendants of the sun* (keturunan matahari), *Love with flash* (cinta sekejab), *Moon lovers* (pecinta bulan), *Vagabond* (pengembara), *My love from the star* (cintaku berasal dari bintang), *Dr. Romantic*, *Strong women Do Bong Song* (wanita kuat Doo Bong Song), *While you well sleeping* (ketika kamu sedang tidur), dan *Touch your heart* (sentuh hatimu). Dalam menentukan informan peneliti menetapkan kriteria yaitu peserta didik kelas XI yang sangat suka menonton drama Korea dan aktif atau telah menonton drama Korea *School 2015*

*who are you*. Alasan peneliti memilih drama *school 2015 who are you* karena genre drama tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menemukan 3 peserta didik sebagai informan data awal pada kelas XI MIPA 1 sebanyak 2 orang dan XI IPS 1 satu orang, Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa tontonan drama Korea berdampak pada perilaku belajar peserta didik dimana peserta didik menjadi tidak disiplin atau tepat waktu mengikuti proses pembelajaran didalam kelas karena terlambat datang kesekolah akibat menonton drama Korea *school 2015 who are you* hingga larut malam saat dirumah, menyontek saat ulangan dengan membuat contekan dalam bahasa Korea, mempelajari bahasa Korea melalui sosial media seperti intagram, youtube, maupun mengikuti grub belajar bahasa Korea di aplikasi whatsapp atau line sehingga peserta didik juga senantiasa menulis materi saat proses pembelajaran menggunakan bahasa Korea, Gaya bicara yang sering menggunakan istilah Korea diantaranya *Eonni, palli, Ahjumma, Oppa, Annyeong*, dan *Ne* ketika berbicara dengan teman, guru maupun dengan peneliti. Selain dampak terhadap perilaku belajar terdapat pula perilaku kesopanan dimana peserta didik membungkuk saat bertemu guru karena meniru perilaku kesopanan yang ditayangkan dalam drama Korea *school 2015 who are you*.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Kosa Kata**

NO	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
1.	Eonni	Kakak Perempuan
2.	Palli	Cepat
3.	Ahjumma	Tante
4.	Oppa	Kakak Laki-laki
5.	Annyeong	Halo
6.	Ne	Iya

Dari uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Dampak Drama Korea terhadap Perilaku Peserta Didik di SMA Negeri 7 Kendari”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1.2.1 Dampak drama Korea *School 2015 who are you* terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Apa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik menyukai drama Korea di SMA Negeri 7 kendari?

1.3.2 Bagaimana dampak drama Korea *School 2015 who are you* terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1.4.1 Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik menyukai drama Korea di SMA Negeri 7 Kendari

1.4.2 Untuk mendeskripsikan dampak dari drama Korea *School 2015 who are you* terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari



## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang Dampak drama Korea terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari serta penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1.5.2.1 Bagi peneliti, untuk melatih diri, mengembangkan pemahaman, kemampuan berfikir dan pengetahuan mengenai dampak drama Korea terhadap perilaku peserta didik di SMA Negeri 7 Kendari.

1.5.2.2 Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi masukan bagi sekolah dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku peserta didik.

1.5.2.3 Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan agar guru mengetahui fenomena yang sedang populer dikalangan peserta didik dan menyikapi dampak dari drama Korea terhadap perilaku peserta didik.

1.5.2.4 Bagi siswa, diharapkan dapat menjadi bahan informasi sehingga siswa menghindari dampak negatif dari tayangan drama Korea.

1.5.2.5 Bagi masyarakat, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran agar masyarakat mengawasi dan memberikan batasan-batasan tertentu terhadap tayangan yang ditonton oleh anaknya.

1.5.2.6 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Drama Korea dalam penelitian ini adalah Drama *School 2015 who are you* yang ditonton melalui *Gadget* dengan aplikasi.

1.6.2 Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku belajar. Perilaku belajar adalah suatu sikap siswa yang menanggapi setiap proses belajar yang dialami siswa tersebut baik di sekolah maupun saat berada di rumahnya. Perilaku belajar ada yang mengarah pada perilaku baik akan tetapi ada juga yang mengarah pada tingkah laku buruk dalam proses belajar.

